



MANAJEMEN PROGRAM TUNTAS BACA AL-QUR'AN (TBQ): STUDI KASUS IMPLEMENTASI DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENGUATAN PENDIDIKAN

Iza Nur Amalia¹, Adi Wibowo², Rosyidah Nur Lailiyah³

^{1,2,3} IAI An-Nawawi Purworejo, Indonesia

Email: izaamalia198@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1118>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 October 2025

Final Revised: 24 October 2025

Accepted: 29 November 2025

Published: 22 December 2025

Keywords:

Islamic Education Management
Complete Reading of the Qur'an
Implementation



ABSTRACT

first to determine whether the entire article is worth reading. The abstract is a shortened version of the paper and should contain all the information the reader needs to determine: (1) what the purpose of the study was; (2) how the study was conducted; (3) what results were obtained; (4) and Novelty. Methods: The abstract is important because many journal readers read the abstract first to determine whether the entire article is worth reading. Results: The abstract is important because many journal readers read the abstract first to determine whether the entire article is worth reading. The abstract is a shortened version of the paper and should contain all the information the reader needs to determine: (1) what the purpose of the study was; (2) how the study was conducted; (3) what results were obtained; (4) and Novelty. Novelty: The abstract is important because many journal readers read the abstract first to determine whether the entire article is worth reading. The abstract is a shortened version of the paper and should contain all the information the reader needs to determine: (1) what the purpose of the study was; (2) how the study was conducted; (3) what results were obtained; (4) and Novelty.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pelaksanaan Program Tuntas Baca Al-Qur'an (TBQ) di SD Negeri Brengkelan Kabupaten Purworejo serta dampaknya terhadap penguatan pendidikan Islam. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa sebagai subjek utama. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kegiatan TBQ, serta dokumentasi administratif sekolah, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program TBQ telah berjalan efektif sesuai fungsi planning, organizing, actuating, dan controlling. Perencanaan dimulai dengan pemetaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa; pengorganisasian dilakukan melalui pembentukan tim guru PAI; pelaksanaan menggunakan metode tartil, sorogan, dan talaqqi; sementara evaluasi dilakukan secara berkala melalui uji kelancaran dan tajwid. Program TBQ terbukti meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an siswa serta memperkuat nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab spiritual.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan Islam, Tuntas Baca Al-Qur'an, Implementasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan objek vital yang memiliki peran utama karena dengan Pendidikan terbentuklah jati diri, watak, kepribadian, moral, serta landasan berfikir manusia. Sebagai cakupan yang terintegrasi dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan Islam berperan besar dalam menumbuhkan generasi yang berkarakter mulia, berlandaskan iman, serta memiliki spiritualitas yang kokoh sejak masa kanak-kanak (Maqbulah et al., 2025). Pembelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi spiritual peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman serta bertakwa kepada Allah Swt. Siapa pun yang memiliki tekad kuat dan kesungguhan untuk mempelajari Al-Qur'an, niscaya Allah Swt.. akan mempermudah jalannya dalam menuntut ilmu tersebut.

Berbicara mengenai Pendidikan Islam sejatinya seluruh kiblat Pendidikan Islam berada pada kitab suci umat Islam yaitu Al-Qur'an. Langkah awal untuk mencetak generasi yang Islami yaitu dengan generasi cinta Al-Qur'an dengan himmah yang tinggi. Nilai-nilai keislaman yang diajarkan dalam pendidikan ini menjadi landasan moral bagi peserta didik untuk menjalani kehidupan yang beradab. Al-Qur'an, sebagai dasar utama ajaran Islam berperan sebagai petunjuk kehidupan bagi umat Muslim dan menjadi media pembentukan moral serta kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai keesaan Allah. (Zain et al., 2024). Sehingga, penguasaan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an sejak jenjang sekolah dasar menjadi hal yang sangat penting, karena hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Islam dalam membentuk pribadi yang utuh beriman dan berakhlak terpuji. (Zain et al., 2024).

Namun demikian berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Brengkelan Kabupaten Purworejo, perkembangan dalam hal Tuntas Baca Al-Qur'an terhadap siswa siswinya belum merata. Khususnya di kelas V SD Negeri Brengkelan dengan jumlah 28 siswa 50% sudah baik, 30% cukup, dan 20% kurang. Banyaknya siswa yang kurang dukungan dan latar belakang keluarganya yang kurang peduli dengan kemampuan anaknya dalam membaca Al-Qur'an. Mencetak lulusan yang berkualitas Islami dan beredukasi tinggi merupakan salah satu tujuan SD Negeri Brengkelan. Untuk itu inovasi program Tuntas Baca Al-Qur'an menjadi kebutuhan bagi siswanya agar memiliki Himmah yang tinggi dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah.

Sebagai upaya menjawab tantangan tersebut SD Negeri Brengkelan menginisiasi Progra Tuntas Baca Al-Qur'an (TBQ) yang digalakkan Kemenag Purworejo sebagai upaya meningkatkan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an bagi siswa, Program ini disosialisasikan dan dikawal oleh Kemenag setempat pada 11 September 2025.

Melalui Program Tuntas Baca Al-Qur'an (TBQ) peran guru PAI sebagai pihak yang melaksanakan dan mendampingi proses program tersebut berlangsung. Metode yang dibawakan yaitu tartil, sorogan, dan talaqqi. Berdasarkan SK Keputusan Bupati Purworejo Nomor 160.18/105/2023 tentang penunjukan pengajar Anak Berimam bagi Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Purworejo sebagai cara untuk menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai keagamaan bagi pelajar. SD Negeri Brengkelan mengintegrasikan kedua program tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan edukasi terhadap penguatan Pendidikan Islam.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan fungsi Manajemen 4P (Planing, Organizing, Actualing dan Controlling) dalam Program Tuntas Baca Al-Qur'an (TBQ). Sebagai nilai plus dalam integrasi nilai spiritual manajerial yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian administratif tetapi juga menginternalisasi nilai barokah, keikhlasan dan tanggung jawab moral sebagai upaya dalam penguatan pendidikan Islam di SD Negeri Brengkelan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis manajemen dan implementasi Program Tuntas Baca Al-Qur'an (TBQ) serta menelaah dampaknya terhadap penguatan pendidikan islam di Kelas V SD Negeri Brengkelan. Untuk itu penelitian ini berfokus pada proses manajemen program Tuntas Baca Al-Qur'an (TBQ) dan dampaknya bagi penguatan pendidikan islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses pelaksanaan serta pengelolaan Program Tuntas Baca Al-Qur'an (TBQ) di SD Negeri Brengkelan. Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif, yakni berfokus pada penggambaran secara rinci terhadap fenomena yang diteliti berdasarkan data dan temuan di lapangan. (Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, 2023) Dalam penelitian ini karena penelitian difokuskan pada satu lokasi dan satu fenomena khusus, yaitu pelaksanaan program TBQ di kelas V. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan tahapan manajemen program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, guna mengetahui bagaimana program TBQ berkontribusi dan dampaknya terhadap penguatan pendidikan Islam di sekolah dasar.

Lokasi Penelitian dilakukan di SD Negeri Brengkelan, Kabupaten Purworejo pada November -Desember 2025. Berdasarkan pertimbangan bahwa Lembaga tersebut telah melaksanakan program Tuntas Baca Al-Qur'an (TBQ) sebagai program unggulan Direktorat PAI Kabupaten Purworejo. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, guru PAI, dan Siswa Kelas V SD Negeri Brengkelan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti difokuskan pada satu lokasi dan satu fenomena khusus, yaitu pelaksanaan program TBQ di kelas V. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan tahapan manajemen program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, guna mengetahui bagaimana program TBQ berkontribusi dan dampaknya terhadap penguatan pendidikan Islam di sekolah dasar. (Haldiati, 2025)

Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti kegiatan, dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan program. Analisis data dalam penelitian ini menerapkan model interaktif yang diambil dan dikembangkan dari kerangka pemikiran Miles, Huberman, serta Saldana sebagaimana dijelaskan dalam karya Sugiyono. Validitas data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan keabsahan temuan. Analisis dilakukan melalui beberapa langkah yaitu proses pengumpulan informasi lapangan, reduksi data untuk menyeleksi temuan yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Manajemen program Tuntas Baca AL-Qur'an (TBQ) di SD Negeri Brengkelan Kabupaten Purworejo dalam meningkatkan keterampilan dan meningkatkan Himmah keterampilan membaca Al-Qur'an. Analisis difokuskan pada implementasi empat fungsi utama manajemen, yakni: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang diuraikan sebagai berikut.

Implementasi Manajemen Program Tuntas Baca Al-Qur'an (TBQ) di Kelas V SD Negeri Brengkelan

Tahap Perencanaan Program TBQ Di Kelas V SDN Brengkelan. Perencanaan program yaitu Proses mengidentifikasi tujuan, Menyusun strategi, dan

1. Tahap Perencanaan Program TBQ Di Kelas V SDN Brengkelan

Perencanaan program yaitu Proses mengidentifikasi tujuan, Menyusun strategi, dan mengembangkan bentuk program sesuai tujuan.(Arifudin,2021) Perencanaan menurut William H. Newman, merupakan menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkain putusan yang luas dan penjelasan- penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan prosedur tertentu.(Putrianingsih , 2021).

Pada tahapan perencanaan Program Tuntas Baca Al-Qur'an (TBQ) di kelas V SD Negeri Brengkelan Kabupaten Purworejo diawali dengan analisis siswanya terhdap kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai penguatan Pendidikan islam dan bekal menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi.(Rahman, 2023) Menindaklanjuti dari hal tersebut kepala sekolah menetapkan program Tuntas Baa Al-Qur'an (TBQ) sebagi bentuk pelaksanaan program dari Kemenag dengan tujuan meningkatkan kreatifitas siswa dalam memba Al- Qur'an secara teratur dan terarah. Bentuk kegiatan dalam perencanaan, dimulai dengan rapat Bersama guru PAI dan wali kelas kemudian menentukan metode dalam pelaksanaannya. Metode yang digunakan pada kelas V yaitu mengakaji penerapan metode iqra'bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan metode tartil, talaqqi,dan sorogan untuk siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an. Dalam proses perencanaan kegiatan pembelajaran meliputi perumusan materi ajar yang dirancang untuk disampaikan secara bertahap dalam beberapa kali pertemuan, sekaligus menjadi pedoman bagi guru untuk mengatur jalannya kegiatan belajar agar sesuai dengan arah tujuan pendidikan.(Elis Ratna Wulan & Rusdiana, 2015)

Guru PAI menyiapkan bahan ajar seperti buku jilid, panduan tajwid, dan lembar evaluasi untuk mencatat perkembangan setiap peserta didik. Sebelum pelaksanaan dimulai, guru PAI terlebih dahulu menelaah materi yang akan diajarkan serta menyiapkan contoh bacaan yang disesuaikan dengan kemampuan dan tingkat pemahaman peserta didik kelas V agar lebih mudah dipahami. Kegiatan TBQ tidak hanya menjadi rutinitas membaca Al-Qur'an, tetapi juga wadah pembelajaran aktif, menyenangkan, dan berorientasi pada peningkatan kompetensi spiritual siswa.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh William H. Newman pada tahapan ini pihak yang terkait dalam program TBQ tersebut seperti Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Guru PAI sudah meyusun berbagai unsur perencanaan seperti materi, waktu ,dan metode dalam pelaksanaan Program Tuntas Baca Al-Qur'an (TBQ) di Kelas V SD Negeri Brengkelan.

2. Pelaksanaan Program TBQ Di Kelas V SDN Brengkelan

Tahap kedua dalam implementasi manajemen ialah pelaksanaan. Dalam kegiatan Program Tuntas Baca Al-Qur'an (TBQ) di kelas V SD Negeri Brengkelan diselenggarakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Pelaksanaannya dilakukan dua kali dalam sepekan, tepatnya setiap hari senin dan kamis, dengan waktu pelaksanaan setelah istirahat sholat duhur yaitu pukul 12.30 hingga 14.00 WIB, yaitu sebelum proses belajar mengajar reguler dimulai. Sesuai dengan definisi pelaksanaan yaitu penerapan proses perencanaan secara efektif dan efisien.(Kartika & Arifudin, 2022) Kegiatan ini berintegrasi dengan program anak beriman. Dengan adanya kegiatan anak

beriman salah satunya pembiasaan membaca surat pendek dari surah An-Naba sampai An-Nas. Siswa dalam kategori kurang dalam membaca Al-Qur'an tentu berbeda dalam pelaksanaan Program Tuntas Baca Al-Qur'an (TBQ), bentuk metodenya seperti sorogan Iqro dan pengenalan huruf hijaiyah, seperti penelitian di SMP Islam Terpadu Lampung (Panggabea, 2023) Jadwal ini dipilih agar kegiatan tidak mengganggu proses belajar mengajar dan tetap menjadi bagian dari rutinitas religius sekolah. Guru PAI bertindak sebagai penanggung jawab dan pembimbing utama kegiatan TBQ, dengan dukungan dari wali kelas yang membantu dalam penataan kelompok belajar. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil berbentuk lingkaran dengan menggabungkan siswa yang telah mahir membaca Al-Qur'an bersama mereka yang masih membutuhkan bimbingan. Pembagian ini dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, di mana para siswa dapat saling mendukung dan membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Meninjau hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pelaksanaan kegiatan TBQ di SD Negeri Brengkelan memiliki tahapan pembelajaran yang terstruktur, meliputi tiga bagian utama, yaitu meliputi pembukaan, kegiatan inti, dan penutupan. Pada tahap awal atau sesi pembukaan, guru memulai kegiatan dengan memberikan salam kepada peserta didik sebagai bentuk penghormatan dan pembuka suasana belajar yang hangat.. Selanjutnya, guru memberikan waktu bagi peserta didik untuk menyiapkan buku jilid, buku prestasi, dan alat tulis, serta mengulang bacaan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya secara serentak. Kegiatan awal ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif, menumbuhkan fokus, serta membangun rasa tanggung jawab siswa terhadap proses pembelajarannya. Upaya Guru PAI turut mengingatkan siswa bahwa membaca Al-Qur'an bukan sekadar kegiatan belajar, tetapi juga merupakan bentuk ibadah yang dapat mempererat hubungan spiritual dengan Allah Swt. (Nasution, 2023)

Tahapan selanjutnya adalah kegiatan inti, yang merupakan bagian terpenting dari pembelajaran TBQ dan berlangsung sekitar 20 menit. Guru PAI memberikan contoh bacaan yang benar pada bagian tertentu menggunakan alat peraga atau mushaf agar mudah disimak seluruh siswa. Selanjutnya, siswa mengikuti contoh bacaan yang telah dicontohkan oleh guru secara serentak, kemudian melanjutkannya dengan membaca satu per satu melalui metode sorogan agar guru dapat menilai kemampuan masing-masing individu. Metode sorogan disebut sebagai sebuah pendekatan pembelajaran di mana setiap santri bertemu secara langsung dengan guru secara bergantian. (Yulianti, 2024) Pendekatan sorogan ini menekankan pembelajaran yang bersifat personal, di mana terjadi interaksi langsung antara pengajar dan murid dalam proses menyempurnakan bacaan Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, setiap siswa secara bergantian membaca di hadapan guru untuk memperoleh bimbingan dan koreksi secara pribadi. Melalui pendekatan ini, guru dapat mengamati kemampuan membaca siswa secara mendetail, memperbaiki kesalahan pelafalan huruf maupun penerapan tajwid, serta memberikan contoh bacaan yang benar. Apabila halaman pertama telah dikuasai, pembelajaran dilanjutkan ke halaman berikutnya dengan tetap mengulang bacaan sebelumnya untuk menjaga kelancaran dan menguatkan ingatan. Guru juga melakukan koreksi terhadap kesalahan makhraj dan tajwid, sekaligus memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan peningkatan.

Tahap penutup dilakukan selama 5 menit terakhir dengan mengulang hafalan surat-surat pendek atau bacaan yang telah dipelajari sebelumnya. Guru kemudian

memperkenalkan tugas hafalan baru secara klasikal sebagai bekal untuk pertemuan berikutnya. Kegiatan ditutup dengan doa bersama sebagai ungkapan syukur atas kemudahan dalam mempelajari Al-Qur'an. Pada setiap sesi pembelajaran, guru melakukan evaluasi rutin dengan meminta para siswa maju secara bergiliran untuk membacakan ayat-ayat Al-Qur'an di hadapan guru. Nilai hasil bacaan langsung dicatat pada buku prestasi yang dibawa masing-masing peserta didik sebagai dokumentasi perkembangan kemampuan. Selain penilaian harian, guru juga melaksanakan penilaian akhir pada setiap akhir semester atau kenaikan jilid dalam menetapkan pencapaian target siswa terkait kemampuan membaca. Penilaian ini digunakan sebagai dasar dalam menentukan apakah peserta didik sudah siap naik ke tingkat bacaan selanjutnya atau masih memerlukan pembinaan tambahan.

3. Evaluasi Program TBQ Di Kelas V SDN Brengkelan

Tahap akhir dari implementasi manajemen ialah kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan Program TBQ di kelas V SD Negeri Brengkelan yang dilaksanakan secara komprehensif dengan mempertimbangkan empat komponen utama, yaitu masukan (input), proses (process), hasil (output), dan dampak (outcome). Penilaian ini sesuai dengan penelitian oleh Kharisma Fauziyah yang berjudul *Implementasi Program Tuntas Baca Qur'an di SMP Muhammadiyah 4 Medan* didalamnya dirancang untuk meninjau sejauh mana pelaksanaan program TBQ telah berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tepat dan lancar mengalami peningkatan sesuai dengan skripsi. Dari aspek input, penilaian difokuskan pada kesiapan peserta didik dan kompetensi guru pembina TBQ. Peserta didik yang mengikuti kegiatan TBQ menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi dan tingkat kehadiran yang baik. Mereka datang tepat waktu dan membawa perlengkapan belajar seperti buku jilid dan buku prestasi. Dari perspektif tenaga pengajar, program TBQ di SDN Brengkelan dijalankan oleh guru PAI yang memiliki kompetensi yang cukup untuk membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an. (Winata, 2020) Meskipun masih terdapat kekurangan kecil seperti dalam ketepatan tajwid atau variasi pelafalan suara, secara umum guru telah menunjukkan profesionalisme dan tanggung jawab dalam membimbing siswa selama kegiatan TBQ berlangsung.

Aspek kedua yang menjadi fokus evaluasi adalah proses (proses) pelaksanaan kegiatan TBQ di kelas V SDN Brengkelan. Berfokus pada penyusunan rancangan pembelajaran yang meliputi pemilihan materi, metode, serta pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik. Dalam praktiknya, guru berperan aktif menciptakan atmosfer belajar yang tertib agar siswa dapat berkonsentrasi saat membaca serta memperbaiki kesalahan bacaannya. Guru juga berupaya agar seluruh siswa memperoleh peluang yang setara untuk melatih kemampuan membaca, mempelajari kaidah tajwid, dan menyempurnakan kualitas bacaan mereka. Guru juga melakukan pendekatan personal bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca agar dapat mengikuti perkembangan teman-temannya. Evaluasi pada tahap proses menegaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan program tidak semata diukur dari capaian akhir, melainkan juga dari seberapa baik kualitas interaksi antara guru dan peserta didik.

Selanjutnya, aspek ketiga adalah output (hasil), yang menilai kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan TBQ. Evaluasi hasil dilakukan dengan mengadakan ujian praktik membaca Al-Qur'an guna menilai sejauh mana siswa mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan guru PAI, mayoritas

siswa menunjukkan perkembangan yang cukup pesat dibandingkan sebelum mengikuti program TBQ. Di setiap pertemuan, guru menyelenggarakan sesi tanya jawab untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi tajwid yang telah dipelajari, mengulang kembali pelajaran sebelumnya, serta memberikan tugas lanjutan bagi siswa yang masih memerlukan latihan tambahan. Melalui evaluasi berkelanjutan ini, guru dapat memantau perkembangan kemampuan siswa secara individual, menentukan tingkat pencapaian mereka.

Aspek keempat yaitu outcomes (dampak) dari pelaksanaan program TBQ terhadap peserta didik dan lingkungan sekolah. Dampak yang dirasakan siswa antara lain meningkatnya motivasi untuk melatih membaca Al-Qur'an di luar waktu pembelajaran resmi, bertambahnya pemahaman terhadap ilmu tajwid, serta munculnya rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an di depan orang lain. Selain itu, siswa menjadi lebih mudah memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) karena materi yang diajarkan memiliki keterkaitan langsung dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka baca setiap minggu. Dampak positif lainnya juga terlihat dari perubahan perilaku siswa yang menjadi lebih santun dan disiplin. Dengan adanya program TBQ diharapkan menjadi bekal utama bagi peserta didik untuk memahami isi dan makna yang terkandung dalam al-Qur'an, sehingga Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai pedoman hidup. (Nurhikma, 2024). Selain itu, keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik pun membawa dampak positif dalam kehidupan sosial, seperti kesiapan mereka dalam berpartisipasi pada kegiatan keagamaan di masyarakat, misalnya saat tadarus, pengajian, atau acara keagamaan lainnya. Ini menjelaskan bahwa pelaksanaan TBQ di kelas V SDN Brengkelan memberikan hasil akademik berupa peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an dan membentuk karakter Islami yang menjadi bagian penting dari penguatan pendidikan Islam di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Program Tuntas Baca Al-Quran (TBQ) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V SD Negeri Brengkelan. Kebiasaan religi yang dihasilkan dari program TBQ mulai terlihat seperti peningkatan himmah dalam diri siswa dalam mempelajari Al-Qur'an, Meningkatnya hafalan surah pendek, dan terbantunya para siswa yang kurang maksimal dalam kegiatan mengaji di rumah. Program ini sangat membantu para siswa sebagai bekal menuju Pendidikan menengah pertama dan sebagai nilai unggul sekolah dasar dalam mengupayakan siswanya agar mumpuni dalam hal Pendidikan Islam khususnya literasi Al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen program Tuntas Baca Al-Qur'an (TBQ) di kelas V SD Negeri Brengkelan berlangsung secara terstruktur dan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi Al-Qur'an siswa. Tahapan perencanaan yang disusun guru PAI menunjukkan adanya perencanaan matang mulai dari penyusunan tujuan, metode, hingga koordinasi dengan pihak sekolah dan orang tua. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan TBQ dilaksanakan secara rutin dan terarah dengan penerapan metode sorogan yang mendorong guru memberikan pembinaan langsung terhadap bacaan siswa, sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

Evaluasi program yang dilakukan melalui empat aspek input, process, output, dan outcomes menunjukkan hasil yang positif. Peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, baik dari segi ketepatan pelafalan huruf

hijaiyah, kefasihan, maupun pemahaman dasar tajwid. Dampak positif juga tampak dalam aspek sikap dan karakter religius, di mana siswa menjadi lebih disiplin, rajin membaca Al-Qur'an, serta menunjukkan perilaku yang lebih santun dan bertanggung jawab. Secara keseluruhan, program TBQ tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral dalam diri peserta didik.

REFERENSI

- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 162–183. Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. (2015). *Evaluasi pembelajaran*. Pustaka Setia.
- Gazali, M. I. A. (2010). Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Quran. *Islam House*, 18, 89.
- Haldiati, A. I., Rosadi, A., Nurpalah, M. S., & Heriyanto, T. (2025). Efektivitas metode Baca Tulis Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMA Islam: The effectiveness of the Qur'an reading and writing (BTQ) method in improving Islamic high school students Qur'an reading skills. *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 88–99.
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2022). Implementasi manajemen mutu pembelajaran sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 144–157.
- Maqbulah, A., Sari, Y. N., Budiana, I., Dewi, R. R. V. K., Sukorini, R. S., Yosepin, P., & Hasanah, T. (2025). Pendidikan karakter. *Azzia Karya Bersama*.
- Nasution, T. M. (2023). Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 05 Sinunukan. *UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan*.
- Nurhikma. (2024). EVALUASI TERHADAP PROGRAM BTQ (BACA TULIS AL-QUR'AN) DI MTS ATS- TSABAT MAKASSAR. (UIN Alaudin Makasar) https://repositori.uin-alauddin.ac.id/28209/1/20300120008_NURHIKMA-compressed.pdf
- Panggabean, S. A. (2023). Implementasi program tuntas baca al-Qur'an di kelas vii siswa siswi SMP Swasta Islam Terpadu Al-Munawwar Kelurahan Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. *UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan*.
- Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, M. P. K. dan M. P. K. (Mixed M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). 7, 2896–2910.
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran perencanaan pembelajaran terhadap kualitas pengajaran. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 7(1), 138–163.
- Rahman, A. M. (2023). Implementasi Program BTAQ dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Siswa di SD Muhammadiyah Balerante Turi, Sleman.
- Winata, K. A., Fajrussalam, H., Syah, M., & Erihadiana, M. (2020). Peningkatan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an melalui guru pendidikan agama Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2).
- Yulianti, N., Aziz, I., & Hayati, R. M. (2024). Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Wali Songo (Study Kasus Kelas Ula Tsalis B Putri). *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 296–307.

Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199–215.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA